



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**DAMPAK PEMBERIAN BANTUAN PERMODALAN
PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS
PEDESAAN (PUAP) TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)
(Studi Kasus : Kenagarian Muara Panas, Kabupaten Solok)**

Oleh :

FANI EVELINA
06 151 032

*Mahasiswa Program Strata Satu (S1)
Jurusan Ilmu Ekonomi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG
2011**



No. Alumni Universitas

Fani Evelina

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a) Tempat/tanggal lahir : Solok / 24 April 1988 b) Nama Orang Tua : Emizar & Emisiar (Alm) c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) NO BP : 06151032 f) Tanggal Lulus : 7 Januari 2011 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,19 i) Lama Studi : 4 tahun 4 bulan h) Alamat Orang Tua : Jln. Dr. Sutomo Gang Gadih Rantih No 21 A Padang

Dampak Pemberian Bantuan Permodalan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap Kesejahteraan Petani Anggota Gabungan Kelompok Tani, (Studi Kasus: kenagarian Muara Panas, Kab. Solok)

Skripsi S1 oleh: Fani Evelina Pembimbing Skripsi: Sosmiarti, SE, M.Si

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemberian bantuan permodalan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) terhadap kesejahteraan petani anggota gabungan kelompok tani di kenagarian Muara Panas. Penelitian ini menggunakan analisis perbandingan dua sampel berpasangan (t-paired test) untuk melihat perbedaan rata-rata pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima bantuan permodalan PUAP. Selain itu, untuk mendukung analisis t-paired juga digunakan model OLS (ordinary least square) dengan menggunakan karakteristik petani yang meliputi tingkat pendidikan dan umur sebagai variabel independen dan pendapatan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima bantuan permodalan PUAP. Sedangkan hasil regresi menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi pendapatan namun tingkat umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan mempengaruhi pendapatan petani

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 7 Januari 2011

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Sosmiarti, SE.M.Si	Drs. Masrizal, M.Soc.Sc	Lukman, SE.M.Si

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130 812 952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftarkan ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan dipedesaan merupakan masalah nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan rakyat. Terciptanya kesejahteraan rakyat merupakan salah satu tujuan utama pendirian Negara republik Indonesia yang dinyatakan dalam RPJM Nasional 2004-2009. Disektor pertanian, kesejahteraan rakyat (petani) tidak akan terwujud tanpa adanya pembangunan dibidang pertanian, karena pembangunan pertanian merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental dan kelembagaan nasional, termasuk pula akselerasi pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengurangan pengangguran dan pemberantasan kemiskinan absolut dengan memperhatikan kelestarian lingkungan (BAPENNAS,2008)

Agenda dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat menurut Zakaria (2008) diarahkan untuk mencapai 5 (lima) sasaran pokok, salah satunya adalah pengurangan kemiskinan dan pengangguran dengan strategi pembangunan ekonomi yang mendorong pertumbuhan berkualitas dan berdimensi pemerataan melalui penciptaan lingkungan usaha yang schat.

Kondisi tingkat kesejahteraan dan kualitas SDM yang tercermin dalam pendidikan didaerah pedesaan masih rendah dan memprihatinkan sejak kemerdekaan

hingga orde reformasi. Sudah banyak kebijakan pembangunan yang dibuat oleh suatu rezim, baik yang berskala nasional, regional maupun daerah untuk memperbaiki kondisi masyarakat namun belum juga menampakkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat 37,2 juta jiwa, sekitar 63,4 persen dari jumlah tersebut berada dipedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80 persen dari jumlah tersebut berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hektar. Oleh karena itu perlu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan, karena secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada pengurangan penduduk miskin.

Untuk kasus Sumatera Barat, pada tahun 2008 adalah sebanyak 477.200 jiwa penduduk miskin, jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (529.300 jiwa) atau menurun 9,8 persen. Data tersebut juga menunjukkan bahwa persentase penurunan penduduk miskin terbesar terjadi di daerah perkotaan yakni sebesar 14,68 persen atau hampir dua kali lipat dibandingkan penurunan penduduk miskin di daerah pedesaan sebanyak 7,95 persen (BPS,2008)

Dalam pelaksanaan pembangunan pertanian, sebagian besar petani menghadapi kendala dalam permodalan, baik modal itu sendiri maupun akses terhadap kelembagaan permodalan yang ada. Dalam mengatasi keterbatasan modal tersebut, pemerintah melalui dana APBD mengambil inisiatif untuk memberikan bantuan modal dalam bentuk Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) kepada kelompok tani/Poktan. Pola BLM berlanjut pada Program Pengembangan Usaha

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dampak pemberian bantuan permodalan program PUAP terhadap kesejahteraan petani anggota gapoktan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan uji t-paired dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pendapatan petani perbulan yang diterima saat sebelum dan sesudah memanfaatkan bantuan permodalan program PUAP.
2. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa ternyata tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diterima petani perbulan setelah memanfaatkan bantuan permodalan program PUAP. Sedangkan tingkat umur tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan yang diterima petani perbulan.
3. Berdasarkan hasil tabulasi silang (*crosstabs*) pengaruh bantuan permodalan PUAP terhadap perkembangan usaha dengan pendapatan perbulan setelah mengikuti program PUAP dapat diketahui bahwa sebagian petani menyatakan bahwa usaha mereka cukup meningkat setelah mengikuti bantuan permodalan program PUAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1992. *Ekonomi Pembangunan Edisi 2*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN. Yogyakarta
- Alfurqon, Andi. 2009. *Keterkaitan antara Program Reforma Agraria Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani (Kasus: Desa Pamagersari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2008. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2004-2009*.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat. 2008. *Sumatera Barat Dalam Angka 2008*. Padang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok. 2009. *Kecamatan Bukit Sundi Dalam Angka 2009*. Kabupaten Solok.
- Batubara, Marwan et all. 2008 . *BLBI Ramai-ramai Merampok Negara*. Hekal Media Center. Jakarta.
- Dapertemen Pertanian. 2009. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan: Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Di Sumatera Barat*. Padang.
- Dapertemen Pertanian. 2009. *Pedoman Umum: Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Deptan Press. Jakarta
- Deliamov. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. LP3S. Jakarta
- Ehwanudin, Okke. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan-perusahaan Go Publik di Indonesia*. [Skripsi] Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Elizabeth, R. 2007. *Fenomena Sosiologis Metamorphosis Petani: Ke Arah Keberpihakan Pada Masyarakat Petani Pedesaan yang Terpinggirkan Terkait Konsep Ekonomi Kerakyatan*. Forum Agro Ekonomi (FAE) Vol.25 Juli 2007. PSE-KP. Bogor.